



ANALISIS HUBUNGAN INTERAKSI DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN DANA ZAKAT DALAM PENCAPAIAN SDGs DI INDONESIA

Maharani Annisa Lubis¹, Delima Sari Lubis², Rini Hayati Lubis³

^{1,2,3} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

¹maharaniannisaloebiyf@gmail.com, ²delimasarilubis@uinsyahada.ac.id, ³rinihayati@uinsyahada.ac.id

ABSTRAK

Indonesia menjadi salah satu negara yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program SDGs (Sustainable Development Goals). Merujuk pada tujuan program SDGs, ada beberapa tujuan yang terkait dengan permasalahan sosial ekonomi Indonesia yakni adanya kemiskinan, ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi, dan terjadinya kesenjangan pendapatan. Disisi lain Indonesia dengan mayoritas muslim bisa menghimpun dana zakat yang besar, dengan tingginya penerimaan dana zakat yang diperoleh tersebut seharusnya menjadikan zakat sebagai instrumen dalam mendukung pencapaian SDGs di Indonesia yang mampu menghapus permasalahan kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan pendapatan yang ada. Namun yang terjadi justru sebaliknya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dalam pencapaian SDGs di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bersumberkan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sebanyak 60 sampel. Teknik analisis data menggunakan metode VECM (Vector Error Correction Model) yang melewati beberapa tahapan uji yang dilakukan dengan alat bantu Eviews 10.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek adanya penerimaan dana zakat yang besar di Indonesia yang dapat mendukung ketercapaian program SDGs pada tujuan mengurangi kesenjangan pendapatan. Sedangkan penerimaan dana zakat pada hubungannya dengan program SDGs tujuan menghapus kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi belum dapat didukung sepenuhnya. Hal ini dilihat berdasarkan hasil uji VECM bahwa penerimaan dana zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi baik pada lag 1 maupun lag 2, sedangkan penerimaan dana zakat berpengaruh negatif terhadap kesenjangan pendapatan pada lag 2 sebesar -0.08473 %. Hasil uji IRF (Impulse Response Function) menunjukkan respon penerimaan dana zakat terhadap kesenjangan pendapatan periode awal hingga periode 30 bersifat negatif dan dinamis. Hasil uji VD (Variance Decomposition) menunjukkan penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang berfluktuasi terhadap kesenjangan pendapatan dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 21.58602 persen.

Kata Kunci : Zakat, SDGs, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Pendapatan

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries participating in the implementation of the SDGs (Sustainable Development Goals) program. Referring to the objectives of the SDGs program, there are several objectives related to Indonesia's socio-economic problems, namely poverty, economic growth instability, and income inequality. On the other hand, Indonesia with a Muslim majority can raise large zakat funds, with the high receipt of zakat funds obtained, zakat should be used as an instrument in supporting the achievement of SDGs in Indonesia which is able to eliminate poverty problems, increase economic growth and reduce the existing income gap. However, the opposite happened, therefore this study aims to analyze how the relationship of interaction and contribution of receiving zakat funds in achieving SDGs in Indonesia.

This research is a quantitative research based on secondary data. The sampling technique used purposive sampling technique with a total of 60 samples. The data analysis technique uses the VECM (Vector Error Correction Model) method which passes several test stages carried out with the Eviews 10 tool.

The results of this study indicate that in the short term there is a large receipt of zakat funds in Indonesia which can support the achievement of the SDGs program on the goals reduce the income gap. Meanwhile, the receipt of zakat funds in relation to the SDGs program aimed at eliminating poverty and increasing economic growth cannot be fully supported. This can be seen based on the results of the VECM test that the receipt of zakat funds has no effect on poverty and economic growth in both lag 1 and lag 2, while the receipt of zakat funds has a negative effect on income inequality in lag 2 of -0.08473%. The results of the IRF (Impulse Response Function) test show that the response of receiving zakat funds to the income gap from the initial period to period 30 is negative and dynamic. The results of the VD (Variance Decomposition) test show that the receipt of zakat funds makes a fluctuating contribution to the income gap from the initial period to the 10th period with an effect of 21.58602 percent.

Keywords : Zakat, SDGs, Poverty, Economic Growth, Income Gap

PENDAHULUAN

SDGs (Sustainable Development Goals) sebagai kesepakatan pembangunan global periode 2016-2030. SDGs berisi tujuan transformatif yang melibatkan 193 negara didunia dimana didalamnya dimuat 17 tujuan dan 169 indikator. SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai proses perubahan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. (Suryo Sakti Hadiwijoyo, dkk, 2022)

Indonesia menjadi salah satu negara yang turut berpartisipasi sekaligus berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan SDGs melalui sejumlah langkah strategis sebagaimana hal ini telah tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs. Apabila merujuk pada tujuan program SDGs terkait tujuan pertama (menghapus segala bentuk kemiskinan), tujuan kedelapan (meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan), dan tujuan kesepuluh (mengurangi kesenjangan) tentunya fenomena kemiskinan,

ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan masih menjadi bagian yang belum terpisahkan dari bangsa ini. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat kesejahteraan yang rendah di bidang sosial dan ekonomi.

Disisi lain, esensi Islam adalah sebagai agama yang membawa ajaran yang sangat kompleks dimana salah satu dari ajaran yang dibawa adalah kewajiban menunaikan zakat bagi setiap muslim. Zakat secara umum berfungsi pada bidang moral, bidang sosial dan bidang ekonomi. Dalam bidang moral, zakat berfungsi untuk mengikis ketamakan dan keserakahan hati orang-orang yang memiliki kelebihan harta. Adapun dalam bidang sosial, zakat berfungsi untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat. Sedangkan dalam bidang ekonomi zakat memainkan peranan penting dalam pemerataan ekonomi yaitu mencegah penumpukan kekayaan melalui distribusi pendapatan. (Muhammad Maksud, dkk, 2018). Zakat dan SDGs sama-sama berupaya mewujudkan kesejahteraan. Kesejahteraan yang ditimbulkan mengarah pada bentuk dari maqashid syariah.

Sejumlah pemangku kepentingan telah dilibatkan dalam pelaksanaan SDGs di Indonesia. Sejauh ini BAZNAS menjadi salah satu mitra pemerintah dalam pemberdayaan dana zakat yang dalam pengelolaannya disesuaikan dengan syariat Islam serta mewujudkan nilai maqashid syariah. Kontribusi zakat untuk mendukung SDGs juga didukung dengan adanya UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim memiliki potensi menghimpun dana zakat yang besar dari masyarakat yang menunaikan zakat.

Realisasi penerimaan dana zakat yang terhimpun di Indonesia mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun 2016-2021. Sedangkan, pada periode yang sama perkembangan jumlah penduduk miskin, kesenjangan pendapatan berdasarkan gini ratio dan pertumbuhan ekonomi Indonesia justru mengalami fluktuasi. Besarnya penerimaan dana zakat yang diperoleh tersebut seharusnya menjadikan zakat sebagai instrumen dalam mampu mendukung pencapaian SDGs di Indonesia pada tujuan seperti mampu menghapus permasalahan kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan pendapatan yang ada. Namun yang terjadi justru sebaliknya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dalam pencapaian SDGs di Indonesia fokus pada tujuan SDGs yang pertama, kedelapan dan kesepuluh.

TINJAUAN TEORITIK

SDGs (Sustainable Development Goals)

SDGs merupakan salah satu program dunia berkenaan dengan rencana aksi pembangunan global yang dicanangkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dalam pertemuan yang melibatkan pemimpin 193 negara di dunia pada tanggal 25 September 2015 di markas besar PBB New York, Amerika Serikat untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap negara. SDGs merupakan sebuah upaya menghadapi tantangan situasi dunia sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan

planet bumi melalui program pembangunan berkelanjutan yang didalamnya dimuat 17 tujuan dengan 169 target yang diberlakukan sejak 2016 hingga 2030. (Suryo Sakti Hadiwijoyo, dkk, 2022). Adapun 17 tujuan tersebut, yaitu : (1) menghapus segala bentuk kemiskinan; (2) mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan; (3) menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia; (4) menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua; (5) mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan; (6) menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi secara berkelanjutan; (7) menjamin akses energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern; (8) meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua; (9) membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi; (10) mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara; (11) membuat kota dan pemukiman penduduk yang inklusi, aman, tangguh, dan berkelanjutan; (12) menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan; (13) penanganan segera untuk perubahan iklim dan dampaknya; (14) melestarikan samudera, laut, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan; (15) memelihara kehidupan ekosistem darat secara berkelanjutan; (16) meningkatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua; (17) memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan kemitraan dalam bentuk kontribusi dan partisipasi aktif. (Bappenas, 2020)

SDGs dalam prespektif Islam apabila merujuk pada maqashid syariah definisi Al-Ghazali hanyalah terimplikasi pada 9 dari 17 tujuan SDGs yakni ; tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi layak, energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta industri, inovasi dan infrastruktur. (Zainulbahar Noor, 2017). Hal ini dikarenakan maqashid syariah menurut Imam Al-Ghazali adalah tentang pemenuhan kebutuhan tingkat dharuriyah yakni penjagaan aspek agama, jiwa, intelektual, keturunan dan harta dengan aspek agama sebagai aspek dengan prioritas tertinggi (Delima Sari Lubis dan Aliman Syahuri Zein, 2022). Sedangkan apabila merujuk pada konsep maqashid syariah Ibn Qayyim, tentu tidak diragukan lagi bahwa selama tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka SDGs merupakan bagian dari maqashid syariah itu sendiri. Hal ini dikarenakan definisi maqashid syariah Ibn Qayyim yang tidak terbatas bahkan dapat lebih luas dibandingkan dengan 17 poin yang ada di SDGs. Selama suatu target dapat membawa kepada kemaslahatan sosial, maka target tersebut dapat dimasukkan ke dalam maqashid syariah. Kemudian apabila definisi yang digunakan adalah definisi Al-Shatibi, maka seluruh poin SDGs sebenarnya sudah masuk ke dalam cakupan maqashid syariah, Hal ini di karenakan Al-Shatibi tidak hanya berhenti pada pemenuhan kebutuhan yang sifatnya daruriyah namun juga peningkatan kebutuhan tersebut agar sampai pada level hajiyah. (BAZNAS, 2021)

Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang bersifat ibadah dan sosial. Zakat secara bahasa berasal dari kata dasar (masdar) zaka yang bermakna berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan menurut istilah zakat merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim dari harta yang dimiliki dan telah memenuhi kriteria wajib zakat. (Puskas BAZNAS, 2021). Secara umum zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal (harta). Zakat sebagaimana isi kandungan QS. At-Taubah ayat 60 diperuntukkan hanya kepada delapan golongan yang berhak menerimanya saja yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, hamba sahaya (riqab), orang yang berhutang (gharim), fiisabilillah dan ibnu sabil. Pemanfaatan zakat di Indonesia pada umumnya digolongkan kepada empat bagian yaitu konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional, dan produktif kreatif. (Rini Hayati Lubis, 2021).

Zakat merupakan ibadah dua dimensi yang mengartikan bahwa zakat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah sekaligus zakat sebagai bentuk kewajiban kepada sesama yang mendoktrinkan kepada setiap muslim untuk selalu peduli dan bertanggungjawab terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat sekitarnya. Dengan demikian secara umum zakat berfungsi pada bidang moral, bidang sosial dan bidang ekonomi. Adapun diantara tujuan zakat yang sejalan dengan tujuan program SDGs dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hubungan zakat dengan kemiskinan

Kemiskinan menunjukkan pada suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang mengartikan bahwa manusia berada dibawah garis kemiskinan ketika pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok. Islam dengan ajarannya telah memberikan petunjuk dan beberapa anjuran agar umat Islam dapat melepaskan diri dari permasalahan kemiskinan. Menurut Al-Maududi sistem ekonomi Islam untuk mengatasi kemiskinan yang digunakan dan diterapkan adalah yaitu dengan karakteristik berusaha dan bekerja, zakat, larangan menumpuk harta, hukum waris, ghanimah, dan hemat. Selain itu menurut Yusuf Al-Qaradhawi menyatakan bahwa zakat dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, bencana alam, utang dan kesenjangan pendapatan apabila dilakukan pengelolaan secara optimal. (Didin Hafidhuddin, 2015).

Hubungan zakat dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. (Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, 2015). Dalam dimensi ekonomi Islam zakat memiliki korelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut M. A Manan mengatakan bahwa dana zakat dapat didayagunakan untuk investasi produktif, untuk membiayai bermacam-macam proyek pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan aktifitas sosial yang dipergunakan untuk kepentingan fakir dan miskin. (Said Insya Mustafa, 2021). Selain zakat sebagai salah satu sumber tambahan pemasukan bagi

mustahik yang mempengaruhi konsumsinya, maka dari sisi produksi zakat akan menyebabkan bertambahnya produktivitas sehingga secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan zakat dengan kesenjangan pendapatan

Kesenjangan pendapatan adalah suatu kondisi terjadinya ketidakmerataan distribusi pendapatan yang diterima masyarakat sehingga berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan dapat memicu kemiskinan. Menurut Yusuf Al-Qardhawi zakat termasuk sebagai dasar prinsipal untuk menegakkan struktur sosial masyarakat Islam yang mengartikan bahwa dana zakat merupakan sumber dana potensial dan alternatif bagi pemberdayaan umat yang dapat dijadikan solusi dalam mengatasi kemiskinan, pengangguran dan meminimalisir terjadinya kesenjangan pendapatan apabila dilakukan secara optimal. (Said Insyah Mustafa, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di negara Indonesia pada provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bersumberkan data sekunder dengan mengambil data dari publikasi pada Badan Pusat Statistik, dan Badan Amil Zakat Nasional melalui situs resminya masing-masing pada periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sebanyak 60 sampel. Teknik analisis data menggunakan metode VECM (Vector Error Correction Model) yang melewati beberapa tahapan uji yang dilakukan dengan alat bantu Eviews 10. Adapun pengujian yang dilakukan adalah dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji stasioner, uji stabilitas model, uji lag optimal, uji kausalitas granger, uji kointegrasi, uji VECM (Vector Error Correction Model), uji IRF (Impulse Response Function) dan uji VD (Variance Decomposition).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama, dan menggambarkan statistik data berupa mean, median, maximum, minimum dan sebagainya. (Singgih Santoso, 2021). Berikut Tabel 1 merupakan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
Mean	22.79980	10.44283	2.500500	0.357700
Median	22.75285	8.560000	3.510000	0.369500
Maximum	26.05453	28.40000	13.42000	0.440000

Minimum	20.04751	3.420000	-20.13000	0.247000
Std. Dev.	1.558005	6.748425	4.578008	0.051637
Skewness	0.085809	1.449587	-3.051776	-0.285943
Kurtosis	2.342118	4.380171	15.95108	1.909539
Jarque-Bera	1.155653	25.77520	512.4597	3.790393
Probability	0.561117	0.000003	0.000000	0.150289
Sum	1367.988	626.5700	150.0300	21.46200
Sum Sq. Dev.	143.2154	2686.933	1236.531	0.157317
Observations	60	60	60	60

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas nilai maksimum variabel zakat yang dilambangkan dengan LN_ZAKAT adalah sebesar 26.05453 yang diikuti dengan nilai minimum sebesar 20.04751 dan nilai rata-rata (mean) variabel sebesar 22.79980. Sedangkan, untuk variabel kemiskinan yang dilambangkan dengan JPM memiliki nilai maksimum sebesar 28.40 persen yang diikuti dengan nilai minimum sebesar 3.42 persen, dan nilai rata-rata (mean) variabel kemiskinan sebesar 10.44 persen. Kemudian pada variabel pertumbuhan ekonomi yang dilambangkan dengan PDRB memiliki nilai maksimum sebesar 13.42 persen yang diikuti dengan nilai minimum sebesar -20.13 persen, dan nilai rata-rata (mean) dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 2.50 persen. Untuk nilai maksimum dari variabel kesenjangan pendapatan berdasarkan nilai gini rasio yang dilambangkan dengan GR adalah sebesar 0.440 diikuti dengan nilai minimum dari kesenjangan pendapatan sebesar 0.247, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.357.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen berdistribusi normal atau tidak.(Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, 2021). Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (Jarque Bera). Kriteria pengujiannya adalah jika hasil probability JB > 0.05, maka data dinyatakan normal dan sebaliknya jika probability JB < 0.05 maka data dinyatakan tidak normal. Berikut Tabel 2 merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Series: Standardized Residual Sample 2016 2021 Observations 60

Mean	2.07e-15
Median	-0.154715
Maximum	2.810229
Minimum	-2.643573
Std. Dev.	1.473656
Skewness	0.185135
Kurtosis	2.354955
Jarque-Bera	1,382958
Probality	0.500835

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitas JB dengan alpha 0.05. Hasil probabilitas JB dari Tabel IV. 6 yaitu sebesar $0.501 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dengan uji JB.

Uji Stasioner

Uji stationer dilakukan untuk melihat apakah data yang diamati stationer atau tidak. Uji stationer dapat dilakukan dengan analisis grafik, ACF (autocorrelation function), correlogram dan unit root test (menggunakan uji formal). (Mahyus Ekananda Nasution, 2016). Jika nilai probabilitas ADF (Augmented Dickey Fuller) pada Fisher Chi-square lebih besar dari 5% menandakan bahwa data bersifat tidak stasioner. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5%, maka menandakan bahwa data bersifat stasioner. Berdasarkan Tabel 3 berikut, dapat dilihat stasioneritas dari data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioner

Variabel	Unit Root Test in	Prob. ADF	Ket
Penerimaan Dana Zakat	No Difference	0.0221	Stasioner
Kemiskinan	No Difference	0.0036	Stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	No Difference	0.0068	Stasioner
Kesenjangan Pendapatan	No Difference	0.0043	Stasioner

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas ADF dari variabel penerimaan dana zakat, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan pada tingkat level (no difference) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel penerimaan dana zakat, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan telah stasioner pada tingkat no difference.

Uji Stabilitas Model VAR

Sistem VAR dikatakan stabil apabila seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal. (Iskandar, 2019) Berikut Tabel 4 menjelaskan hasil uji stabilitas model VAR pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Stabilitas Model

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: LN_ZAKAT JPM PDRB GR
Exogenous variables: C

Root	Modulus
0.979994	0.979994
0.230419 - 0.914879i	0.943449
0.911217	0.911217
0.874466 + 0.081914i	0.878295
0.666883 + 0.372277i	0.763757
-0.569334	0.569334

$$\begin{aligned} & -0.274143 - 0.332502i && 0.430943 \\ & -0.274143 + 0.332502i && 0.430943 \end{aligned}$$

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal sehingga mengartikan bahwa model telah stabil.

Uji Lag Optimal

Pengujian ini memanfaatkan beberapa kriteria, yaitu AIC (Akaike Information Criterion) dan Schwarz Criterion (SC) dimana lag yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah model dengan nilai AIC yang paling kecil. (Iskandar, 2019) Berikut Tabel 5 merupakan hasil uji lag optimal dari penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: LN_ZAKAT JPM PDRB GR
Exogenous variables: C

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-258.8406	NA	5.992820	13.14203	13.31092	13.20309
1	-55.21401	356.3465	0.000508	3.760701	4.605140	4.066023
2	-19.33168	55.61762*	0.000193*	2.766584*	4.286575*	3.316165*

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai pada lag 2 merupakan nilai yang terkecil berdasarkan kriteria AIC yakni sebesar 2.766584*. Hal ini menunjukkan bahwa lag optimal berada di lag 2.

Uji Kausalitas Granger

Konsep dari pengetahuan yang menguji efek kausalitas dari berbagai jenis varians penelitian dapat dilakukan dengan Granger Causality Test. (Rukiah Lubis, 2020). Uji kausalitas granger dilakukan untuk mengetahui keterpengaruhan antar variabel dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dengan $\alpha = 5\%$. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan terjadi kausalitas, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas. (Delima Sari Lubis, dkk, 2022). Berikut Tabel 6 merupakan hasil uji kausalitas granger yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JPM does not Granger Cause LN_ZAKAT	40	3.56005	0.2099
LN_ZAKAT does not Granger Cause JPM		0.14770	0.9301
PDRB does not Granger Cause LN_ZAKAT	40	1.38411	0.2727
LN_ZAKAT does not Granger Cause PDRB		1.46864	0.2492
GR does not Granger Cause LN_ZAKAT	40	1.42606	0.2608
LN_ZAKAT does not Granger Cause GR		4.54697	0.0121

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat hasil uji kausalitas granger yang menunjukkan bahwa adanya hubungan satu arah terjadi antara variabel penerimaan dana zakat (LN_ZAKAT) dengan variabel kesenjangan pendapatan (GR) dengan nilai probabilitas sebesar 0,012 yang mengartikan nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Sementara pada hubungan kausalitas antar variabel yang lain memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yaitu antar variabel penerimaan dana zakat dengan kemiskinan (JPM), dan antar variabel penerimaan dana zakat dengan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sehingga tidak mempunyai hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Engle-Granger dua langkah dan uji Johansen. (Dedi Rosadi, 2012). Syarat dari suatu data memiliki hubungan kointegrasi dalam jangka panjang yaitu nilai trace statistic > critical value Apabila hasil uji terindikasi dengan kointegrasi, maka model harus diselesaikan dengan metode VECM. Berikut Tabel 7 merupakan hasil uji kointegrasi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.846505	78.14649	47.85613	0.0000
At most 1	0.491981	21.92392	29.79707	0.3027
At most 2	0.038653	1.606831	15.49471	0.9985
At most 3	0.014042	0.424236	3.841466	0.5148

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews10, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai trace statistik lebih besar daripada critical value pada None, yaitu $78.14649 > 47.85613$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kointegrasi (jangka panjang). Oleh karena itu model harus diselesaikan dengan metode VECM.

Uji VECM (Vector Error Correction Model)

Uji ini dilakukan dengan memperhatikan hubungan dari masing-masing variabel yang sudah stasioner dan terjadi kointegrasi. Keputusan yang diambil didasarkan pada tingkat signifikansi 5%, yaitu dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel (2.0010). Apabila nilai t-statistik > 2.0010 maka membuktikan adanya interaksi antar variabel, sedangkan jika nilai t-statistik < 2.0010 maka tidak ada interaksi antar variabel. Berikut Tabel 8 merupakan hasil uji VECM pada penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji VECM

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/02/23 Time: 11:09

Sample (adjusted): 2019 2021

Included observations: 30 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Error Correction:	D(LN_ZAKAT)	D(JPM)	D(PDRB)	D(GR)
CointEq1	0.004571	-0.057812	-1.879836	0.000298
	(0.03953)	(0.04955)	(0.26863)	(0.00052)
	[0.11565]	[-1.16673]	[-6.99776]	[0.56914]
D(LN_ZAKAT(-1))	0.242844	-0.287874	-4.437078	0.000159
	(0.21242)	(0.26628)	(1.44363)	(0.00282)
	[1.14324]	[-1.08108]	[-1.07355]	[0.05652]
D(LN_ZAKAT(-2))	0.049003	-0.329063	-6.271604	-0.008473
	(0.22500)	(0.28205)	(1.52912)	(0.00298)
	[0.21780]	[-1.16667]	[-1.10144]	[-2.83984]

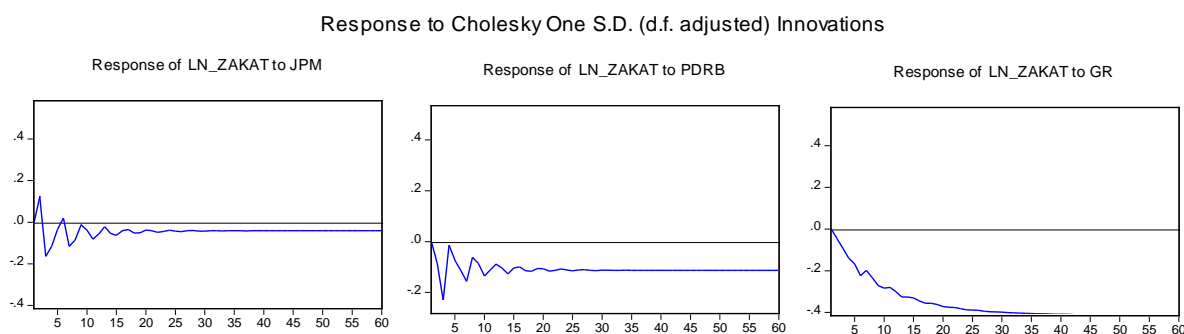
Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bagaimana pengaruh penerimaan dana zakat yang dilambangkan LN_ZAKAT terhadap JPM (kemiskinan), PDRB (pertumbuhan ekonomi), GR (kesenjangan pendapatan) hanya pada jangka pendeknya saja dalam model tersebut. Pada hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel penerimaan dana zakat hanya mempengaruhi kesenjangan pendapatan dalam jangka pendek. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek interaksi penerimaan dana zakat dapat mempengaruhi kesenjangan pendapatan dari hasil estimasi VECM yang menunjukkan bahwa variabel penerimaan dana zakat pada lag 2 yang signifikan pada taraf 5 persen $[-2.83984] > 2.0010$ adalah sebesar -0.008473 persen. Artinya, apabila terjadi kenaikan zakat sebesar 1 persen pada 2 tahun sebelumnya maka akan menyebabkan penurunan kesenjangan pendapatan sebesar -0.00828 persen pada tahun sekarang.

Hasil estimasi menunjukkan tidak terdapat interaksi jangka pendek penerimaan dana zakat terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi baik pada lag 1 maupun lag 2. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-statistik dari variabel penerimaan zakat terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari nilai t-tabel taraf signifikansi 5 persen yaitu sebesar 1.6765. Dalam hasil uji VECM menunjukkan LN_ZAKAT terhadap JPM pada lag 1 pada taraf signifikan 5 persen adalah $[-1.08108] < 2.0010$ sebesar -0.287874 persen, sedangkan pada lag 2 adalah $[-1.16667] < 2.0010$ sebesar -0.329063 persen. Hasil penelitian juga menunjukkan LN_ZAKAT terhadap PDRB pada lag 1 pada taraf signifikan 5 persen adalah $[-1.07355] < 2.0010$ sebesar -4.437078 persen, sedangkan pada lag 2 adalah $[-1.10144] < 2.0010$ sebesar -6.271604 persen.

Uji IRF (Impulse Response Function)

Uji IRF dilakukan untuk melihat seberapa cepat waktu yang dibutuhkan suatu variabel merespon perubahan variabel lain. (Moh Faizin, 2021). Berikut Gambar 1 merupakan hasil uji IRF dalam penelitian ini.

Gambar 1. Hasil Uji IRF

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil uji IRF pada Gambar 1, dapat dijelaskan sebagai berikut:

IRF Zakat terhadap Kemiskinan (LN_ZAKAT to JPM)

Hasil IRF pada Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel kemiskinan merespon adanya shock yang berfluktuasi pada variabel zakat hingga ke-20. Respon zakat terhadap kemiskinan bernilai positif pada periode awal. Respon zakat terhadap kemiskinan cenderung bernilai negatif setelah periode ke-5 hingga periode ke-60. Dari periode 20 hingga periode ke-60 respon zakat cenderung stabil dan mendekati 0.

IRF Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi (LN_ZAKAT to PDB)

Hasil IRF pada Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi merespon adanya shock yang berfluktuasi pada variabel zakat pada periode awal hingga periode ke-24. Respon dari pertumbuhan ekonomi di periode pertama hingga periode ke-60 bernilai negatif. Kemudian dari periode 20 hingga periode ke-60 respon zakat cenderung stabil.

IRF Zakat terhadap Kesenjangan Pendapatan (LN_ZAKAT to IG)

Hasil IRF pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa variabel kesenjangan pendapatan merespon adanya shock dari variabel zakat yang bersifat dinamis dari periode awal hingga periode ke-30. Respon zakat terhadap kesenjangan pendapatan dari periode awal hingga periode ke-5 mengalami penurunan secara bertahap. Respon zakat terhadap kesenjangan pendapatan bernilai negatif pada periode pertama hingga periode ke-60. Kemudian dari periode 23 hingga periode ke-60 respon zakat cenderung stabil.

Uji VD (Variance Decomposition)

Uji VD menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dan dari variabel lain. Analisis VD artinya digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh variabel masing-masing maupun terhadap variabel lainnya. (Moh Faizin, 2021). Berikut Tabel 10 hasil uji VD dalam penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji VD

Variance Decomposition of LN_ZAKAT:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
1	0.483830	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.773741	95.99085	2.794684	0.041296	1.173168
3	1.049868	92.71800	3.871232	1.469493	1.941278
4	1.342453	92.69551	3.010398	1.905438	2.388650
5	1.698264	94.05200	1.886231	1.904461	2.157307
6	1.992643	93.31378	2.222442	1.840629	2.623147
7	2.154276	90.31123	4.381892	2.456256	2.850617
8	2.204108	89.57611	4.189481	3.488039	2.746370
9	2.830127	69.60524	4.887846	23.79096	1.715953
10	4.010899	77.81576	2.546780	17.54808	2.089382
Variance Decomposition of JPM:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
1	0.606526	5.069210	94.93079	0.000000	0.000000
2	0.741507	13.46479	85.68431	0.158926	0.691982
3	0.829888	17.94595	77.78945	3.537462	0.727135
4	0.983964	13.13611	77.00652	9.206854	0.650508
5	1.065854	13.15220	77.33178	8.828184	0.687834
6	1.245343	13.23987	72.65551	13.33243	0.772185
7	1.807983	12.01267	69.54371	17.29605	1.147577
8	2.816814	14.77892	65.11274	17.90801	2.200324
9	4.706768	17.40523	62.89923	17.90701	1.788532
10	4.913289	19.89632	59.24188	18.16790	2.693900
Variance Decomposition of PDRB:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
1	0.006032	9.492080	3.949145	86.55877	0.000000
2	0.006976	10.12425	4.727594	83.60806	1.540098
3	0.009043	8.664228	7.153138	80.86754	2.955094
4	0.020382	9.528210	7.553864	82.01219	0.905736
5	0.030392	11.81945	5.641160	79.75824	2.781155
6	0.057686	11.41672	8.317618	77.75681	1.508869
7	0.102334	16.65994	9.546309	72.60566	1.188091
8	0.204649	15.43616	7.629422	74.01310	2.921319
9	0.240029	19.81211	9.722383	69.62669	2.838827
10	0.373714	19.98881	8.782725	68.86491	2.363555
Variance Decomposition of GR:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
1	0.006416	7.913438	5.432820	6.890142	79.76362
2	0.006974	9.154548	6.130238	8.078994	76.63622
3	0.008297	11.27329	6.930471	10.40964	71.27234
4	0.010670	13.43409	7.387557	9.826423	69.35193
5	0.016173	17.28035	8.324126	11.62341	62.77211
6	0.022269	19.04564	9.193902	13.83890	57.92156
7	0.029542	18.97119	11.68252	9.881270	59.46502
8	0.037882	22.81379	10.50540	9.708750	56.97206
9	0.060283	21.04149	11.03003	12.33779	55.59069
10	0.119390	21.58602	9.381758	11.01754	55.01468
Cholesky Ordering: LN_ZAKAT JPM PDRB GR					

Berdasarkan Tabel 9 pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variance Decomposition dari Variabel Zakat (LN_Zakat)

Pada periode pertama, zakat dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen dan terus menurun sampai periode ke-4 sebesar 92.69551 persen. Pada periode ke-5 meningkat sebesar 94.05200 persen. Kemudian kembali menurun hingga periode ke-9 sebesar 69.60524 persen. Hingga pada periode ke-10 kembali mengalami peningkatan hingga menjadi sebesar 77.81576.

Variance Decomposition dari Variabel Kemiskinan (JPM)

Pada periode pertama variabel kemiskinan memberikan pengaruh terhadap variabel itu sendiri sebesar 94.93079 persen dan terus mengalami penurunan sampai periode ke-4 sebesar 77.00652 persen. Pada periode ke-5 meningkat sebesar 77.33178 persen, kemudian terus mengalami penurunan hingga periode ke-10 sebesar 59.24188 persen. Sedangkan variabel zakat memberi pengaruh sebesar 5.069210 persen pada periode pertama dan mengalami fluktuasi hingga periode ke-10 dengan besar pengaruh 19.89632 persen.

Variance Decomposition dari Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Pada periode pertama variabel kesenjangan pendapatan memberikan terhadap variabel itu sendiri dengan memberikan pengaruh sebesar 86.55877 persen. Pada periode awal hingga periode ke-10 justru mengalami fluktuasi hingga menjadi sebesar 68.86491 persen. Sedangkan variabel zakat memberi pengaruh sebesar 9.492080 persen pada periode pertama dan mengalami fluktuasi hingga periode ke-10 dengan besar pengaruh 19.98881 persen.

Variance Decomposition dari Variabel Kesenjangan Pendapatan (GR)

Pada periode pertama variabel kesenjangan pendapatan memberikan terhadap variabel itu sendiri dengan memberikan pengaruh sebesar 79.76362 persen. Pada periode awal hingga periode ke-6 justru mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 57.92156 persen. Pada periode ke-7 mengalami peningkatan hingga sebesar 59.46502 persen, dan kembali menurun hingga periode ke 10 dengan besar pengaruh sebesar 55.01468 persen. Sedangkan variabel zakat memberi pengaruh sebesar 7.913438 persen pada periode pertama dan mengalami fluktuasi hingga periode ke-10 dengan besar pengaruh 21.58602 persen.

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan metode VECM yang berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya penerimaan dana zakat dalam pencapaian SDGs di Indonesia pada jangka pendek dengan mengambil 3 komponen SDGs yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diinterpretasikan sebagai berikut :

Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji VECM dapat disimpulkan bahwa baik pada lag pertama maupun lag kedua penerimaan dana zakat tidak berpengaruh atau belum dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas pada lag 1 dan lag 2 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5 %, dimana hasil estimasi pada lag 1 adalah $[-1.08108] < 2.0010$ sebesar -0,287874 persen, sedangkan pada lag 2 adalah $[-1.16667] < 2.0010$ sebesar -0.329067 persen. Kemudian berdasarkan hasil uji IRF respon zakat terhadap kemiskinan berfluktuasi dan cenderung negatif dari periode awal hingga periode ke-60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel kemiskinan, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang fluktuatif terhadap kemiskinan dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 19.89632 persen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Yusuf Qardhawi yang mengatakan bahwa zakat termasuk sebagai dasar prinsipal untuk menegakkan struktur sosial masyarakat islam yang terutama bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Akan tetapi, hasil penelitian ini justru sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri, Yaumi Sa'adah, dan Ism Aulia Roslan yang berjudul "Reducing Public Poverty Through Optimization of Zakat Funding as an Effort to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia" yang menyatakan bahwa fungsi zakat belum maksimal meringankan kemiskinan di Indonesia dikarenakan pengelolaan yang tidak profesional sehingga pencapaian terhadap SDGs belum terealisasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerimaan dana zakat yang besar di Indonesia belum dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia. Penghimpunan yang diikuti dengan penyaluran zakat dari BAZNAS melalui berbagai program dan kebijakan zakat yang seharusnya dapat mengentaskan masalah kemiskinan belum bisa dilakukan secara optimal. Hal tersebut dapat disebabkan karena meskipun penerimaan dana zakat yang terhimpun dalam jumlah yang besar, namun tidak sebanding dengan banyaknya jumlah penduduk miskin yang ada. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk miskin dengan jumlah penduduk yang sudah menunaikan zakat di Indonesia. Disisi lainnya hal ini dapat juga disebabkan karena realisasi penghimpunan zakat terhadap potensi zakat yang ada belum tergalai sepenuhnya akibat kurangnya kesadaran penduduk wajib zakat dan partisipasi untuk membayar zakat, minimnya literasi zakat masyarakat, serta pengelolaan yang belum maksimal oleh badan pengurus zakat dan penerima zakat itu sendiri. Dalam hal ini menghapus kemiskinan juga menjadi tujuan pertama implementasi program SDGs. Dengan demikian kontribusi potensi zakat dalam pencapaian SDGs di Indonesia dengan tujuan menghapus kemiskinan belum maksimal.

Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa baik pada lag pertama maupun pada lag kedua pada hasil uji VECM penerimaan dana zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

sehingga dapat diartikan belum dapat menyelesaikan permasalahan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas baik pada lag pertama maupun lag kedua yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5 %, dimana hasil estimasi pada lag 1 pada taraf signifikan 5 persen adalah $[-1.07355] < 2.0010$ sebesar -4.437078 persen dan hasil estimasi pada lag 2 adalah $[-1.10144] < 2.0010$ sebesar -6.27604 persen. Kemudian berdasarkan hasil uji IRF respon penerimaan dana zakat terhadap pertumbuhan ekonomi berfluktuasi dan cenderung negatif dari periode awal hingga periode ke-60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel pertumbuhan ekonomi, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang fluktuatif terhadap pertumbuhan ekonomi dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 19.98881 persen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan zakat yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Suprayitno yang berjudul "The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Malaysia" dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elleriz Aisha Khasandy dan Rudi Badrudin yang berjudul "The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society on Indonesia" yang menjelaskan bahwa zakat di Indonesia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerimaan dana zakat yang besar di Indonesia seharusnya dapat mendukung peningkatan produktivitas masyarakat sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui zakat produktif. Akan tetapi pada penelitian ini, penerimaan dana tersebut belum terlihat maksimal pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan karena pendistribusian dari penerimaan dana zakat yang diterima oleh para mustahiq masih terkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan pokok saja, sehingga belum berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat di daerahnya. Selain itu hal ini juga dapat disebabkan karena kinerja pengelolaan yang kurang maksimal baik dari pihak amil maupun pihak yang menerima, dimana meskipun pendistribusian dilakukan melalui zakat produktif namun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga belum dapat mendukung terjadinya produktivitas yang menunjang pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan kedelapan implementasi program SDGs. Dengan demikian adanya kontribusi potensi zakat dalam pencapaian SDGs di Indonesia pada tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi belum berjalan optimal.

Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat terhadap Kesenjangan Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji VECM dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penerimaan dana zakat di Indonesia berpengaruh negatif terhadap kesenjangan pendapatan di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas pada lag pertama yang lebih

kecil dari taraf signifikansi sebesar 5 % dimana hasil estimasi pada lag 2 adalah $[-2.83984] > 2.0010$ sebesar -0.08473 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana zakat mampu mengurangi tingkat kesenjangan pendapatan yang ada. Berdasarkan hasil uji IRF respon penerimaan dana zakat terhadap kesenjangan pendapatan hingga periode ke 5 menurun secara bertahap dan bersifat negatif serta dinamis hingga periode ke 30. Respon penerimaan dana zakat cenderung stabil setelah periode ke 30 hingga periode ke 60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel kesenjangan pendapatan, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang berfluktuasi terhadap kesenjangan pendapatan dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 21.58602 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Yusuf Al-Qardhawi yang menyatakan bahwa zakat termasuk sebagai dasar prinsipal untuk menegakkan struktur sosial masyarakat Islam yang mengartikan bahwa dana zakat merupakan sumber dana potensial dan alternatif bagi pemberdayaan umat yang dapat dijadikan solusi dalam mengatasi kemiskinan, pengangguran dan meminimalisir terjadinya kesenjangan pendapatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sella Fitri Anindita yang berjudul "Analisis Potensi Zakat dalam Pencapaian Program SDGs di 34 Provinsi Indonesia" yang menjelaskan bahwa zakat belum dapat menyelesaikan permasalahan kesenjangan pendapatan di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penurunan kesenjangan pendapatan bisa terjadi karena adanya pendistribusian zakat baik melalui zakat konsumtif maupun produktif yang mampu menyokong pendapatan masyarakat untuk membelanjai kehidupannya dalam artian mampu meningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini juga didukung karena berjalannya program dari badan pengurus zakat dalam bidang ekonomi secara produktif melalui kegiatan pengembangan ekonomi seperti UMKM, pemberdayaan peternak dan sebagainya. Maka dengan adanya kegiatan tersebut menghasilkan keuntungan pada kedua belah pihak. Pertama, pihak yang menerima zakat dapat meningkatkan pendapatan dari usahanya dan bisa membuka lapangan usaha bagi orang lain sehingga tercipta pemerataan pendapatan dalam masyarakat. Kedua, adanya peningkatan kinerja pihak pengelola dana zakat tersebut secara tidak langsung dapat terdapat menekan angka kesenjangan pendapatan dan dengan harapan adanya peralihan mustahiq menjadi muzakki pada periode mendatang, serta meningkatkannya kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui amil zakat. Dalam hal ini mengurangi kesenjangan juga menjadi tujuan kesepuluh implementasi program SDGs. Dengan demikian penerimaan dana zakat berpengaruh dan berkontribusi terhadap pencapaian SDGs di Indonesia pada tujuan mengurangi kesenjangan pendapatan melalui pengelolaan yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat terhadap pengentasan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kesenjangan

pendapatan dalam pencapaian SDGs di Indonesia, sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji VECM dapat disimpulkan bahwa baik pada lag 1 atau 2 penerimaan dana zakat tidak berpengaruh atau belum dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas pada lag 1 dan lag 2 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5 %, dimana hasil estimasi pada lag 1 adalah $[-1.08108] < 2.0010$ sebesar $-0,287874$ persen, sedangkan pada lag 2 adalah $[-1.16667] < 2.0010$ sebesar -0.329067 persen. Kemudian berdasarkan hasil uji IRF respon zakat terhadap kemiskinan berfluktuasi dan cenderung negatif dari periode awal hingga periode ke-60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel kemiskinan, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang fluktuatif terhadap kemiskinan dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 19.89632%

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa baik pada lag 1 atau 2 pada hasil uji VECM penerimaan dana zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat diartikan belum dapat menyelesaikan permasalahan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas baik pada lag pertama maupun lag kedua yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5%, hasil estimasi pada lag 1 pada taraf signifikan 5% adalah $[-1.07355] < 2.0010$ sebesar -4.437078% dan hasil estimasi pada lag 2 adalah $[-1.10144] < 2.0010$ sebesar -6.27604% . Kemudian berdasarkan hasil uji IRF respon penerimaan dana zakat terhadap pertumbuhan ekonomi berfluktuasi dan cenderung negatif dari periode awal hingga periode ke-60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel pertumbuhan ekonomi, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang fluktuatif terhadap pertumbuhan ekonomi dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 19.98881%.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji VECM dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penerimaan dana zakat di Indonesia berpengaruh negatif terhadap kesenjangan pendapatan di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas pada lag 1 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% dimana hasil estimasi pada lag 2 adalah $[-2.83984] > 2.0010$ sebesar -0.08473% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana zakat mampu mengurangi tingkat kesenjangan pendapatan yang ada. Berdasarkan hasil uji IRF respon penerimaan dana zakat terhadap kesenjangan pendapatan hingga periode ke 5 menurun secara bertahap dan bersifat negatif serta dinamis hingga periode ke 30. Respon penerimaan dana zakat cenderung stabil setelah periode ke 30 hingga periode ke 60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel kesenjangan pendapatan, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang berfluktuasi terhadap kesenjangan pendapatan dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 21.58602 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi-Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Bappenas, 2020.
- BAZNAS. *Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs*. Jakarta: Puskas BAZNAS, 2021.
- Darwis Harahap dan Ferri Alfadri. *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interaktif*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Dedi Rosadi. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Delima Sari Lubis dan Aliman Syahuri Zein. *Pengantar Ekonomi Islam*. Medan: Merdeka Kreasi, 2022.
- Didin Hafidhuddin, dkk. *Fiqh Zakat Indonesia*. Jakarta: BAZNAS, 2015.
- Faizin, Moh. "Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 8, no. 1 (2021): 33–41.
- Iskandar, Iskandar. "Analisis Vector Autoregression (Var) Terhadap Interrelationship Antara Financing Deposit Ratio (Fdr) Dan Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)* 3, no. 2 (2019): 19–39.
- Lubis, Delima Sari, Zulaikha Matondang, and Hera Rusliani Siregar. "Causality Analysis and Cointegration Between Mudharabah Financing and Return On Assets In Sharia Business Units Year 2016-2019." *Journal of Islamic Financial Technology* 1, no. 1 (2022).
- Lubis, Rini Hayati. "Determinant Factors to Pay Zakat in BAZNAS." *El Baraka: Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 1 (2021): 81–108.
- Lubis, Rukiah. "Analysis Relationship of Economic Growth, Fiscal Policies and Demographic to Islamic Human Development Index in Indonesia (Granger Causality Approach)." *FTTRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2020): 31–46.
- Mahyus Ekananda. *Ekonometrika Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Muhammad Maksum, dkk. *Fiqh SDGs*. Ciputat: UIN Jakarta Press, 2018.
- Puskas BAZNAS. *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2019.
- Said Insyah Mustafa. *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat*. Malang: Malang: Media Nusa Kreatif, 2017.
- Singgih Santoso. *Panduan Lengkap SPSS 26*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo, dkk. *Pembangunan Berkelanjutan Dari MDGs Ke SDGs Edisi 2*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2022.
- Zainulbahar Noor. *Peran Zakat Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: BAZNAS, 2017.
- Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution. *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.